



ABDIMAS AL GHAZALI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Journal homepage: <https://jurnal.abdimas.al-ghazali.ac.id/abdi>

Implementasi Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) Melalui Program Kecamatan Kawunganten Bebas Buta Baca Al Quran

Syifa Asma Amalia^{1*}, Hana Nabilatul Husna², Ima Rodliyyatul Asnawiyah³, Ismi Azizah⁴

¹ Program Studi PGMI, Fakultas Keagamaan Islam, UNUGHA, Cilacap, Indonesia

² Program Studi HKI, Fakultas Keagamaan Islam, UNUGHA, Cilacap, Indonesia

³ Program Studi KPI, Fakultas Keagamaan Islam, UNUGHA, Cilacap, Indonesia

⁴ Program Studi PAI, Fakultas Keagamaan Islam, UNUGHA, Cilacap, Indonesia

^{1*} syimalia23@gmail.com, ² hananabila3020@gmail.com, ³ imaara1107@gmail.com,

⁴ ismiazizah585@gmail.com

ABSTRACT

The “Kecamatan Kawunganten Bebas Buta Baca Al-Quran” program is a form of implementation of Community Service (PkM) carried out by students of University of Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap in collaboration with the Kawunganten Subdistrict Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU). This activity aims to reduce the level of Qur'an reading illiteracy in the community, especially during the month of Ramadan. This service is carried out through various programs, including Read Al-Qur'an Checking (BSA) activities, mentoring and strengthening in TPQ, ngaji panggok, and Tahsin AAT training (Al-Fatihah, Ayat Kursi, and Tahiyat) for PAUD/RA/TK teachers. This study uses a descriptive qualitative approach with a participatory observation method, where students as implementers are directly involved in all activities. The results of the activities showed high community enthusiasm, improved Al-Qur'an reading skills, and the creation of positive emotional relationships between students and residents. Therefore, more careful planning is needed, strengthening coordination between parties, and establishing a regeneration system for program sustainability. This activity not only has a positive impact on the community, but also becomes a real learning medium for students in developing academic, social, and leadership skills based on Islamic values.

Keywords: Community service, illiterate reading al quran, reading and listening, TPQ, tahsin AAT.

ABSTRAK

Program “Kecamatan Kawunganten Bebas Buta Baca Al-Qur'an” merupakan bentuk implementasi Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap berkolaborasi dengan Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) Kecamatan Kawunganten. Kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi tingkat buta baca Al-Qur'an di masyarakat, khususnya selama bulan Ramadhan. Pengabdian ini dilakukan melalui berbagai program, antara lain kegiatan Baca Simak Al-Qur'an (BSA), pendampingan dan penguatan di TPQ, Ngaji Panggok, serta pelatihan Tahsin AAT (Al-Fatihah, Ayat Kursi, dan Tahiyat) bagi guru PAUD/RA/TK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode observasi partisipatif, di mana mahasiswa sebagai pelaksana terlibat langsung dalam seluruh kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme masyarakat yang tinggi, peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an, dan terciptanya hubungan emosional yang positif antara mahasiswa dan warga. Kegiatan ini tidak hanya memberikan dampak positif bagi masyarakat, tetapi

juga menjadi media pembelajaran nyata bagi mahasiswa dalam mengembangkan kemampuan akademik, sosial, dan kepemimpinan berbasis nilai-nilai keislaman.

Kata Kunci: *Pengabdian kepada masyarakat, buta baca Al-Qur'an, baca simak, TPQ, tahsin AAT.*

A. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca aksara Al-Qur'an penting untuk dikuasai karena Al-Qur'an merupakan sumber utama dan pedoman utama bagi manusia yang beragama Islam dalam kehidupan sehari-hari (Muzakki & Muksin, 2021). Al-Qur'an bukan hanya sebagai kitab suci, tetapi juga sebagai pedoman perjalanan hidup dari awal hingga akhir. Allah menciptakan Al Quran untuk menjadi pedoman yang dapat dijadikan pedoman bagi mereka yang hidup di bumi (Ade Jamarudin, 2010). Tanpa Al-Qur'an, kita tidak bisa menjalani kehidupan yang seimbang di dunia ini (Sudrajat, 2009). Al-Qur'an juga merupakan hukum humaniter yang mengatur keimanan, keyakinan, dan kebaikan umat Islam (Riswanda, 2022).

Dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan 1446 H, yang merupakan momentum paling tepat untuk meningkatkan keimanan dan menjadi kesempatan emas untuk memperdalam pemahaman dan kemampuan membaca Al-Qur'an, kitab suci umat Islam (Fikri, 2023). Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI No. 128/44A jelas menunjukkan betapa pentingnya bagi umat Islam untuk berusaha lebih baik dalam membaca Alquran setiap hari. Sangat penting bagi umat Islam untuk mempelajari Alquran sebagai pedoman hidup mereka (Muzakki & Muksin, 2021) terlebih selama bulan Ramadhan ini. Namun, di tengah semangat religiusitas yang meningkat, masih terdapat sebagian masyarakat yang menghadapi kendala dalam membaca Al-Qur'an, atau yang dikenal dengan istilah "buta baca Al-Qur'an" (Kuswardono & Zukhaira, 2014). Kondisi ini menjadi perhatian serius bagi berbagai pihak, terutama organisasi keagamaan dan institusi pendidikan Islam (Anshory, 2023). Maka dilaksanakanlah program "Kecamatan Kawunganten Bebas Buta Baca Al-Qur'an".

Kecamatan Kawunganten merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Cilacap yang mempunyai wilayah cukup luas. Kecamatan Kawunganten ini terdiri atas 12 desa yaitu Desa Grugu, Bringkeng, Ujungmanik, Kubangkangkung, Bojong, Kawunganten, Kawunganten Lor, Sarwadadi, Kalijeruk, Mentasan, Sidaupip dan Babakan. Yang kemudian meliputi 44 Dusun, 80 Rukun Warga (RW) dan 468 Rukun Tetangga (RT) (Badan Pusat Statistik, 2016).

Program ini merupakan bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, yang salah satunya adalah Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) (Maruli Tua & Situmerang, 2021). Yang kemudian pada program kali ini melibatkan sinergi antara mahasiswa 2 Universitas ternama yaitu Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap dan Universitas Sains Al Quran (UNSIQ) Wonosobo dengan Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama (MWCNU) Kecamatan

Kawunganten. Dan kolaborasi ini diharapkan dapat membantu masyarakat Kawunganten dalam meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an selama bulan suci. Selain itu, masyarakat juga dapat lebih mendalami nilai-nilai Islam serta meningkatkan kecintaan terhadap kitab suci.

Berdasarkan latar belakang tersebut, implementasi program "Kecamatan Kawunganten Bebas Buta Baca Al-Qur'an" melalui kolaborasi antara mahasiswa 2 Universitas ternama yaitu mahasiswa FKI UNUGHA Cilacap dan mahasiswa UNSIQ Wonosobo dengan MWCNU Kecamatan Kawunganten menjadi sebuah inisiatif yang relevan dan strategis dalam mewujudkan masyarakat yang lebih religius dan literat terhadap Al-Qur'an .

B. METODE

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi partisipatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan memahami dan mendeskripsikan lebih mendalam (Handayani, 2020). Penulis terlibat secara langsung dalam kegiatan program “Kecamatan Kawunganten Bebas Buta Baca Al-Qur'an” sebagai bagian dari tim pelaksana di lapangan. Melalui keterlibatan aktif tersebut, memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya dan mendalam seperti jenis kegiatan, proses pembelajaran, tingkat keterlibatan peserta, respons masyarakat, serta kendala yang dihadapi selama program berlangsung. Selain itu, catatan lapangan dan dokumentasi visual digunakan sebagai bahan pendukung untuk memperkuat temuan observasi (Hasanah, 2017).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan PkM Kecamatan Kawunganten Bebas Buta Baca Al Quran

Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) adalah media nyata dalam menjembatani perguruan tinggi dan masyarakat dalam menghadapi berbagai problem dan kebutuhan sosial, karena perguruan tinggi dituntut tidak hanya menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan semata namun juga mengimplementasikan ilmu pengetahuan tersebut untuk kepentingan Masyarakat (Soehadha, 2016).

Sejalan dengan hal tersebut Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap berkolaborasi dengan Universitas Sains Al Quran (UNSIQ) Wonosobo dan Majelis MWCNU Kecamatan Kawunganten untuk mengadakan program kegiatan ramadhan yang positif berbasis Al Quran dari tanggal 21 Februari/22 Sya'ban sampai 20 Maret/20 Ramadhan 2025M/1446H dengan tema “Kecamatan Kawunganten Bebas Buta Baca Al Quran”.

Dalam kegiatan Pengabdian ini terdapat 19 Mahasiswa yang ikut serta mensukseskan program ini. Yaitu terdiri dari 10 mahasiswa UNUGHA dan 9 Mahasiswa UNSIQ. Kemudian 19 mahasiswa tersebut dibagi menjadi 4 tim yang disebar di beberapa titik di desa-desa yang berada di kecamatan kawunganten yaitu di desa Kubangkangkung, desa ujungmanik, desa Sarwadadi dan desa kawunganten. Dan setiap tim bertanggung jawab atas program beberapa Majelis taklim, TPQ dan kegiatan-kegiatan keagamaan disekitar titik penempatan masing-masing tim. Adapun peneliti di tempatkan di desa kawunganten dan melaksanakan beberapa program diantaranya sebagai berikut.

a) Baca Simak Al Quran

Kegiatan Baca Simak Al Quran ini berlangsung secara rutin setiap hari di beberapa mushola yang tersebar di daerah desa kawunganten. Diawali ba'da Subuh sampai ba'da Tarawih. Kegiatan ini dilakukan di masjid, mushola, atau rumah-rumah warga yang telah disepakati bersama oleh masyarakat dan tokoh masyarakat setempat. Adapun rincian kegiatan BSA sebagai berikut.

Tabel 1. Waktu Kegiatan BSA

No	Susunan Kegiatan BSA	Waktu Kegiatan
1.	BSA Jema'ah Mushola Al Iman Desa Karangbawang	Setiap Hari Ba'da Subuh 05.00 s/d 06.00
2.	BSA Wali Murid TK Khoirunnida Desa Karangbawang	Senin- Kamis 07.30 s/d 09.00
3.	BSA Wali Murid TPQ Al Ma'arif Desa Karangsari	Setiap Hari 09.45 s/d 10.30
4.	BSA Karyawan Warung Makan 99 Desa Karangsari	Senin-kamis 10.40 s/d 12.00
5.	BSA Jemaah Mushola Al Hikmatul Khoir Desa Gunungbatur	Senin-Rabu 12.30 s/d 14.00

Dalam praktiknya, kegiatan baca simak ini melibatkan dua peran utama, yaitu pembaca (peserta program) dan penyimak (mahasiswa pendamping atau ustaz pendamping). Peserta membaca Al-Qur'an secara bergiliran, sementara penyimak bertugas untuk mengoreksi bacaan, terutama pada aspek tajwid, makhraj huruf, dan kelancaran membaca. Bagi peserta yang masih sangat dasar, kegiatan dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah melalui metode Iqra'.

Selain sebagai sarana meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, kegiatan ini juga menjadi ajang pembinaan akhlak dan kedekatan emosional antara mahasiswa pendamping dan masyarakat. Suasana kegiatan dikondisikan dengan pendekatan yang ramah, sabar, dan edukatif,

agar peserta merasa nyaman dan tidak malu untuk belajar, terutama peserta dewasa dan lansia yang sebelumnya merasa enggan karena belum bisa membaca Al-Qur'an.

Dengan metode baca-simak ini, peserta mendapat koreksi langsung dan bimbingan secara personal, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan diharapkan mampu membuahkan hasil yang signifikan selama bulan Ramadhan.



Gambar 1. Pelaksanaan BSA Al Quran

b) Efektivitas TPQ

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non-formal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran Al-Qur'an, serta memahami dasar-dasar dinul Islam pada anak usia sekolah dasar atau madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) (Khidmatul Ummah, 2023). Sebagai bagian dari strategi pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, kegiatan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al Muhyi Desa Karangreja menjadi salah satu pilar utama dalam pelaksanaan program. Kegiatan TPQ ini berlangsung setiap hari selain hari jum'at setelah ba'da asar s/d selesai.

Kegiatan di TPQ Al Muhyi meliputi pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode An Nahdliyyah, penguatan pemahaman tajwid, serta penyematan nilai-nilai akhlakul karimah melalui cerita-cerita Islami dan bimbingan karakter Qur'ani. Secara umum, kegiatan TPQ dalam program ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga memperkuat fungsi sosial TPQ sebagai pusat pendidikan keagamaan dan pembinaan karakter Islami di tingkat desa.



Gambar 2. Pelaksanaan Efektifitas TPQ

c) Ngaji Panggok

Panggok sendiri merupakan istilah yang digunakan oleh Masyarakat sekitar dusun Karangreja yang artinya gubuk atau bangunan yang terbuat dari kayu atau bambu sebagai bahan utamanya. Ngaji Panggok memiliki arti orang-orang yang mengaji bersama didalam bangunan yang terbuat dari kayu/bambu. Ngaji Panggok ini dilaksanakan setelah solat tarawih pukul 20.30 s/d 21.30 dan santrinya terdiri dari remaja-remaja kisaran usia 10-15 tahun.

Pembelajaran yang dilaksanakan di panggok, difokuskan pada pendalaman makhoriul huruf dan tajwid. Hal ini didasari bahwasanya belajar tajwid dan makhrijul huruf merupakan suatu hal yang penting bagi umat muslim dan sebagai pondasi untuk dapat membaca dan memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar dengan hal hal yang berkaitan tentang mempelajari Al- Alquran. Oleh karena itu, pembelajaran tajwid dan makhrojul huruf ini diterapkan dengan tujuan, yaitu (1) untuk meminimalisir terjadinya kesalahan dalam membaca Al-Qur'an yaitu menyebabkan perubahan makna, (2) membantu memahami Al-Qur'an dengan baik dan benar (Khalisah, 2023).



Gambar 3. Pelaksanaan Ngaji Panggok

d) Tahsin AAT (Al Fatihah- Ayat Kursi- Tahiyyat)

Dalam rangka optimalisasi kualitas pendidikan keagamaan pada jenjang pendidikan anak usia dini, program ini secara komprehensif melibatkan tenaga pendidik PAUD, RA, dan TK melalui kegiatan tahsin. Fokus utama kegiatan ini adalah peningkatan kualitas pelafalan surat-surat pendek Al-Qur'an dan bacaan shalat, dengan penekanan khusus pada

Surat Al-Fatihah, Ayat Kursi, dan bacaan Tahiyat. Inisiatif ini terstruktur sebagai pembinaan intensif yang bertujuan untuk memberdayakan pendidik usia dini agar tidak hanya kompeten dalam menyampaikan nilai-nilai Islam kepada peserta didik, namun juga mampu menjadi representasi teladan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an dan implementasi praktik ibadah.

Kegiatan AAT ini dilaksanakan seminggu sekali yaitu pada hari Sabtu jam 08.00 s/d 12.00. Dan setiap pertemuan difokuskan pada satu materi utama, seperti pelafalan huruf-huruf hijaiyah dalam Al-Fatihah, tajwid pada Ayat Kursi, serta pengucapan dan pemaknaan bacaan Tahiyat dalam shalat. Dan mahasiswa UNUGHA yang telah mendapat pelatihan tahsin sebelumnya berperan sebagai pembimbing, didampingi oleh ustaz atau ustazah lokal dari MWCNU Kecamatan Kawunganten. Metode yang digunakan adalah baca-simak-koreksi secara berulang. Kemudian diakhir pertemuan peserta melakukan pengetesan individu oleh mahasiswa untuk melihat sejauh mana efektifitas dari materi yang sebelumnya telah disampaikan.

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dan kemampuan para guru dalam membaca surat-surat penting dengan lebih baik dan benar. Banyak dari mereka yang sebelumnya ragu atau kurang yakin terhadap bacaan shalat, kini merasa lebih mantap dan siap untuk menularkannya kepada peserta didik mereka.



Gambar 4. Pelaksanaan Program AAT

2. Evaluasi Program Pengabdian Kepada Masyarakat

Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat "Kecamatan Kawunganten bebas buta baca Al-Quran" ini, terdapat berbagai dinamika dan pengalaman lapangan yang perlu dievaluasi secara mendalam. Pembahasan evaluasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang objektif terhadap keberhasilan program sekaligus mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki agar kegiatan mendatang yang serupa dengan kegiatan ini dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

Dari pelaksanaan kegiatan Baca Simak Al-Quran (BSA) terdapat beberapa hal yang perlu di evaluasi bersama diantaranya keterbatasan waktu pelaksanaan, terutama dikarenakan

program ini hanya berlangsung selama bulan Ramadhan, membuat hal ini menjadi kendala utama. Durasi yang relatif singkat membuat proses pembelajaran belum dapat mengantarkan seluruh peserta, khususnya jamaah yang masih pemula, untuk mencapai tingkat kemahiran membaca Al-Qur'an secara optimal. Sehingga untuk kedepannya dibutuhkan metode pengajaran Al-Qur'an yang lebih efisien dan efektif untuk masyarakat.

Kemudian, berkaitan dengan evaluasi efektivitas program pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) mengidentifikasi adanya tantangan signifikan berupa rendahnya tingkat partisipasi sebagian siswa dalam kegiatan pembelajaran keagamaan, terutama pada sesi pembelajaran membaca Al-Qur'an. Permasalahan ini diperparah oleh kurangnya sinergitas antara tenaga pendidik TPQ dan orang tua/wali murid, yang berdampak negatif terhadap motivasi belajar siswa di lingkungan TPQ serta optimalisasi pendampingan belajar di rumah. Kurangnya komunikasi dan koordinasi antar pihak turut memengaruhi konsistensi belajar siswa. Oleh karena itu, implementasi pendekatan kolaboratif yang melibatkan guru TPQ dan orang tua/wali murid melalui forum wali santri atau pertemuan periodik untuk membahas perkembangan belajar Al-Qur'an siswa menjadi krusial. Lebih lanjut, peningkatan kapasitas guru dalam mengaplikasikan metode pengajaran yang inovatif serta melibatkan tokoh masyarakat sebagai sumber inspirasi merupakan langkah strategis dalam mengatasi kendala tersebut.

Selain itu, pelaksanaan program Ngaji Panggok (tempat mengaji nonformal di masyarakat), juga menghadapi tantangan berupa rentang usia peserta yang beragam dalam satu pengajian secara bersamaan. Kondisi ini menyebabkan perbedaan kebutuhan belajar, kemampuan membaca Al-Qur'an, serta cara pendekatan yang harus dilakukan oleh pengajar. Hal ini berdampak pada kurangnya efektivitas proses pembelajaran karena tidak semua peserta dapat dilayani secara optimal sesuai tingkat kemampuan dan usianya. Maka perlu dilakukan pengelompokan siswa berdasarkan rentang usia dan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an.

Dan yang terakhir berkaitan dengan pelaksanaan program Tahsin AAT (Al-Fatihah, Ayat Kursi, dan Tahiyat) yang ditujukan kepada para guru PAUD, RA, dan TK. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi diantaranya ketidakseimbangan antara jumlah peserta dengan jumlah pengajar yang tersedia. Jumlah peserta yang cukup banyak tidak diimbangi dengan tenaga pembimbing yang memadai, sehingga proses bimbingan tahsin menjadi kurang efektif dan tidak dapat dilaksanakan secara mendalam untuk setiap individu. Sehingga solusi yang dapat diterapkan adalah dengan menambah jumlah pengajar, salah satunya dengan merekrut alumni peserta yang telah lulus dan dinyatakan kompeten dalam program AAT sebelumnya.

Pelibatan alumni ini dapat memperluas jangkauan pembinaan sekaligus mendorong partisipasi berkelanjutan.

Bukan hanya itu, terdapat kendala lain yaitu terbatasnya waktu pelaksanaan yang dalam kegiatan kali ini hanya dilakukan satu kali dalam satu minggu selama bulan Ramadhan. Akibatnya, masih banyak peserta, khususnya guru-guru PAUD/RA/TK, yang belum mencapai standar kelulusan dalam bacaan AAT. Untuk mengatasi hal ini, disarankan agar penyelenggara lokal dalam hal ini MWCNU Kecamatan Kawunganten untuk memperluas waktu pelaksanaannya di luar bulan Ramadhan, baik dalam bentuk pertemuan berkala maupun kelas tahsin lanjutan. Dengan demikian, proses peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an dapat berjalan lebih optimal, terstruktur, dan berkelanjutan.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Temuan dari hasil pengabdian masyarakat ini bahwasanya mahasiswa UNUGHA memiliki peran serta dalam mengurangi jumlah Masyarakat yang buta huruf Al-Quran di Kecamatan Kawunganten, yaitu melalui kegiatan mengajar mengaji dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan peningkatan kualitas membaca Al-Quran selama pengabdian berlangsung. Adapun wujud peran serta mahasiswa dalam mengurangi jumlah Masyarakat yang buta baca Al-Quran di Kecamatan Kawunganten dapat dilihat dari banyaknya partisipan dan besarnya antusias Masyarakat yang mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh mahasiswa.

Selain itu, Mahasiswa juga memiliki peran strategis dalam kegiatan pengabdian Masyarakat ini sebagai pelaksana utama program dilapangan. Diantaranya berperan sebagai fasilitator, pendamping, sekaligus pengajar dalam berbagai kegiatan, seperti baca Simak Al-Quran (BSA), pembinaan TPQ, pelatihan Tahsin AAT, serta kegiatan edukatif keagamaan lainnya.

Kegiatan ini sekaligus menjadi media pembelajaran bagi mahasiswa untuk mengembangkan kapasitas akademik dan sosialnya, serta memperkuat peran kampus sebagai institusi yang peduli terhadap pembangunan karakter dan literasi keagamaan masyarakat. Kedepan, diharapkan kegiatan pengabdian seperti ini dapat terus ditingkatkan dan dikembangkan secara lebih terstruktur, berkelanjutan, dan memberikan manfaat jangka panjang bagi seluruh pihak yang terlibat.

Saran

Program pengabdian masyarakat melalui “Kecamatan Kawunganten Bebas Buta Baca Al-Qur'an” memberikan kontribusi positif yang signifikan, baik bagi masyarakat maupun bagi mahasiswa dan institusi kampus. Bagi mahasiswa, kegiatan ini menjadi sarana implementasi

nyata dari ilmu yang diperoleh di bangku perkuliahan, serta membentuk karakter kepemimpinan, tanggung jawab sosial, dan kepedulian terhadap kondisi umat. Sementara itu, bagi kampus, kegiatan ini memperkuat citra institusi sebagai perguruan tinggi yang aktif dalam menyelenggarakan tridharma pendidikan tinggi, khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat berbasis nilai-nilai keislaman dan kemasyarakatan.

Namun demikian, Meskipun kegiatan ini memberikan dampak positif, sejumlah kendala masih ditemui di lapangan, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan, kurangnya jumlah pengajar dibanding peserta, rendahnya minat belajar sebagian santri TPQ, serta belum adanya sistem keberlanjutan pasca program. Oleh karena itu, pihak kampus perlu melakukan perencanaan program secara lebih terstruktur dan komprehensif sebelum mahasiswa diterjunkan ke lokasi pengabdian. Hal ini mencakup kejelasan program kerja, pembagian tugas, ketersediaan modul atau perangkat pembelajaran, serta kesiapan teknis lainnya. Selain itu, kampus juga disarankan untuk menjalin koordinasi lebih intensif dengan pihak kolaborator, dalam hal ini Majelis MWCNU Kecamatan Kawunganten, khususnya terkait kepastian program yang akan dijalankan, ketersediaan tempat tinggal mahasiswa, serta kelengkapan fasilitas penunjang kegiatan. Dengan demikian, efektivitas dan keberlanjutan program pengabdian dapat lebih terjamin, serta dampaknya terhadap masyarakat dapat lebih optimal dan berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Sebagai bagian dari pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat melalui program “Kecamatan Kawunganten Bebas Buta Baca Al-Qur’an”, kami, mahasiswa Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap, menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kepercayaan kepada kami selama pelaksanaan program ini.

Semoga seluruh kerja sama dan kebaikan yang terjalin selama program ini menjadi amal jariyah yang diridhai Allah SWT dan menjadi inspirasi untuk pengabdian-pengabdian berikutnya yang lebih luas dan berdampak.

DAFTAR PUSTAKA:

- Ade Jamarudin. (2010). Konsep Alam Semesta Menurut Al-Quran. *Jurnal Ushuluddin*, 16(2), 136–151.
<http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/ushuluddin/article/view/670/621>
- Anshory, M. I., Muslimin, E., Fandi, F., Sofiya, Maratus, S., & Lestari, F. (2023). Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur’an di Desa Bakalan Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 57–72.
<https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/khidmatul/article/view/4813>
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Statistik Daerah Kecamatan Kawunganten. Statistik Daerah Kecamatan Kawunganten*.
<https://DataStatistikKecamatanKawunganten.web>

- Fanani, F., & Raziq, L., (2023). *Tadarus Al-Qur ' An Bulan Ramadan : Studi Living Quran di Musala Al-Huda Desa Janti Jogoroto Jombang*, *Jurnal Studi Al-Quran dan Hadist*. <https://journal.ua.ac.id/index.php/jsqt/article/view/239>
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Khalisah, S., Lubis, R., & Iskandar, T. (2023). Pelatihan Membaca Al-Qur'an Sesuai Dengan Makhoriul Huruf Dan Tajwid Pada Majelis Taklim Di Desa Jayasakti Muara Gembong. *An-Nizam*, 2(2), 27–35. <https://doi.org/10.33558/an-nizam.v2i2.6435>
- Kuswardono, S., & Zukhaira. (2014). Pengembangan Karakter Masyarakat (Development of Character Community) Melalui Penuntasan Buta Aksara Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a. *Jurnal Abdimas*, 18(2), 115–124. <https://journal.unnes.ac.id>
- Maruli Tua, S., & Situmerang. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Melalui Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sebagai Wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian*, 1090–1098. <http://prosiding.rcipublisher.org/index.php/prosiding/article/view/271/147>
- Muzakki, A., & Muksin, N. N. (2021). Mengedukasikan Hikmah Dan Manfaat Jika Rutin Dalam Membaca Al-Qur ' an Pada Ruang Lingkup Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–6. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat/article/view/11181>
- Riswanda, R., Zahra, N., Mausufi, N., Rahma NST, N., & Siregar, M. N. (2022). Peran mahasiswa KKN dalam mengurangi buta aksara Al-Qur'an di kelurahan Pulo Brayan kota. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 506. <https://doi.org/10.29210/30032079000>
- Soehadha, M. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama; Model Pengabdian Masyarakat Oleh Dosen Dan Peran Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga. *Religi : Jurnal Studi Agama-Agama*, 12(1), 1–16. <https://ejournal.uin-suka.ac.id/ushuluddin/Religi/article/%20>
- Sudrajat, A. (2009). Al-Quran Dalam Perspektif Budaya .(Ilmu Sejarah - FISE - UNY) Abstrak. *Humanika*, 1–12. <https://www.academia.edu/download/109997147/3255.pdf>
- Susilawati. N.N., Permana. D., Hidayati., A'yun. V. Q., Implementasi Tadabbur Al-Qur'an Di Kecamatan Jonggol, (2023). *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 3 No 02 Desember 2022 E-ISSN: 2776-379X*. 3(02), 117–132. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/khidmatul/>
- Wekke, I. S., (2020). Metode Penelitian Sosial. In *Bandung* (Issue September). https://profile/Ismail-Wekke/publication/344211045_Metode_Penelitian_Sosial/links/5f5c132ea6fdcc11640bd740/Metode-Penelitian-Sosial.pdf